

UJI PIVOT KLAUSA RELATIF BAHASA MELAYU DELI DAN BAHASA INGGRIS: KAJIAN TIPOLOGI SINTAKSIS

Fahmi Anggia Rizqi

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
fahmy.a.rizqi19@gmail.com

Mulyadi

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
Mulyadi@usu.ac.id

Deliana

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
deliana413@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas klausa relatif dalam bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris kajian tipologi sintaksis. Klausa relatif digunakan untuk mengetahui tipe dari suatu bahasa apakah bahasa itu tergolong ergatif, akusatif atau aktif. Penelitian ini menggunakan teori tipologi linguistik dengan pendekatan tipologi sintaksis. Responden yang dibutuhkan sebagai sample penelitian berjumlah empat orang penutur asli Melayu Deli dan tiga orang penutur asli Inggris. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode cakap, dan analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klausa relatif bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris terdiri dari klausa intransitif dan transitif dengan pola pivot S/A. Apabila subjek (S) dalam klausa intransitif diperlakukan sama dengan agen (A) dalam klausa transitif tetapi berbeda dengan pasien (P) dalam klausa transitif, bahasa tersebut beripe akusatif. Uji pivot menunjukkan bahwa klausa relatif bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris sebagai bahasa bertipologi akusatif dengan pola pivot S/A.

Kata Kunci: *klausa relatif, akusatif, tipologi, pivot*

Abstract

This research discussed the relative clauses in Deli Malayunese and English as a syntactic typology. Relative clause are used to know type of language, ergative, accusative or active. The research used the theory of linguistic typology and syntactic typology approaches. The samples were four respondents of Melayu Deli native speakers and three native English speakers. The data were gathered by using listening and speaking methods and analyzed by using equivalent and agih methods. The result of the study showed that Deli Malay and English language is an accusative typology language. The pivot testing shows that Deli Malayunese and English relative clauses consists of intransitive and transitive clauses with S/A pivot pattern. If the subject (S) in an intransitive clause is treated the same as the agent (A) in a transitive clause but different from the patient (P) in a transitive clause, the language is of the accusative. The result of the pivot test showed that the two languages had the typology of accusative with S/A pivot pattern.

Keywords: *relative clause, accusative, typology, pivot*

PENDAHULUAN

Klausa relatif dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah yang sama yaitu relative clause; sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah yang berbeda, di antaranya klausa relatif (Samsuri, 1982; Parera, 1981; Khak, 1993), anak kalimat relatif (Mees, 1954; (Klingeman, 1986), klausa pewatasan (Lapoliwa, 1990:47), atau klausa pewatas (Sudarsa, 1993:6).

Klausa relatif adalah klausa yang dapat mengubah dan menjelaskan suatu frasa kata benda, selain itu klausa relatif berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang ditentukan pada frasa kata benda. (Jufrizal, Rusdi, 2009); (Utami, Ni Putu Cahyani Putri. Artawa, Ketut. Indrawati, 2016). Klausa relatif adalah klausa bawahan yang membatasi rujukan frasa kata benda dengan menetapkan peran rujukan frasa kata benda itu dalam situasi yang digambarkan oleh klausa relatif. (Shopen, 2007)

Klausa relatif termasuk dalam klausa terikat yang disebut juga klausa subordinatif, klausa bawahan, klausa tak lengkap atau dependent clause. Klausa terikat (dependent clause) adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri. (Cook, 1969). Klausa subordinatif butuh menempel pada sebuah klausa utama atau kata benda. Ketika menempel pada klausa utama, klausa subordinatif ada kalanya mengisi fungsi subjek, objek, dan keterangan, sedangkan ketika menempel pada kata benda, klausa ini menjadi penjelas (modifikator). Selain itu, klausa subordinatif juga menempel pada kata sifat dimana klausa tersebut menjadi penjelasnya.

Klausa relatif dapat digunakan untuk mengetahui tipe suatu bahasa apakah bahasa itu tergolong ergatif, akusatif atau aktif. Klausa relatif dapat mengubah dan menjelaskan suatu frasa nomina, selain itu klausa relatif berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang ditentukan pada frasa nomina. (Utami, Ni Putu Cahyani Putri. Artawa, Ketut. Indrawati, 2016).

(Dixon, 1998) mengungkapkan bahwa dalam menentukan tipologi bahasa, khususnya tipologi sintaksis dapat dilakukan dengan pengesanan atau pengujian kepivotan bahasa tersebut.

Dalam teori tipologi bahasa dinyatakan bahwa bila dalam suatu bahasa S (subjek), yakni argumen inti intransitif diperlakukan sama dengan A (agen), yakni argumen agen transitif, tetapi berbeda dari P (pasien), yakni argumen pasien transitif, bahasa tersebut bertipe akusatif. Bila suatu bahasa memperlakukan S sama dengan P, tetapi berbeda dari A, disebut sebagai bahasa

ergatif, dan bila suatu bahasa memperlakukan S sebagai S dan S yang lainnya sebagai P, bahasa tersebut termasuk bahasa bertipe Split-S. Bahasa yang bertipe Split-S oleh Klimov (1979) disebut sebagai bahasa bertipe aktif.

Dixon menyebutkan bahwa setiap bahasa memiliki klausa intransitif dan klausa transitif, yakni klausa dengan satu argumen inti yang disebut dengan "S". Sementara itu, klausa transitif memiliki dua argumen inti yang disebut A dan O (objek) yang dalam tulisan ini dipakai A dan P. (Dixon, 1998)

Ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai uji pivot diantaranya, Handayani dan Ritonga (2022) membahas mengenai sistem pivot dari bahasa Mandailing. Sedangkan Basaria (2013) mengkaji mengenai tipologi gramatikal dan sistem pivot bahasa Pakpak-Dairi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tipe bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan tipologi sintaksis, apakah bahasa tersebut bertipe akusatif, ergatif atau aktif.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah jenis penelitian dimana peneliti bergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata – kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata – kata dan melakukan penelitian secara subjektif (Creswell, 2009)(Creswell, 2014).

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa klausa relatif bahasa Melayu Deli dan Bahasa Inggris. Sumber data penelitian ini adalah data lisan dan data tulis. Sumber tertulis yaitu, buku – buku mengenai klausa relatif, dan jurnal. Sedangkan sumber non-tulis yaitu, data lisan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan. Lokasi penelitian berada di Kota Medan guna menjangkau data Bahasa Melayu Deli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artawa menyatakan bahwa untuk menentukan tipologi morfologis atau sintaksis sebuah bahasa bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Sulitnya menentukan tipologi sebuah bahasa disebabkan oleh ciri-ciri yang ditemukan dalam sebuah bahasa memiliki ciri-ciri yang bercampur antara tipologi ergatif dan tipologi akusatif. Dalam

tataran sintaksis, tipologi bahasa ditentukan oleh perilaku A dan P. Sebuah bahasa dikatakan memperlihatkan ciri akusatif secara sintaksis apabila A diperlakukan sama secara sintaksis dengan S. Sementara, bahasa dikatakan memperlihatkan ciri ergatif secara sintaksis apabila P diperlakukan sama secara sintaksis dengan S. (Artawa, 1998)

Untuk menentukan apakah bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris merupakan bahasa yang bertipologi akusatif atau ergatif secara sintaksis, maka perlu dilakukan dengan pengetesan atau pengujian kepivotan bahasa tersebut. Bagian ini menyajikan dan menelaah klausa relatif untuk memeriksa lebih jauh apakah bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris termasuk bahasa yang mempunyai pivot S/A atau bukan.

Dixon lebih lanjut mengungkapkan bahwa dalam menentukan tipologi bahasa, khususnya tipologi sintaksis dapat dilakukan dengan pengetesan atau pengujian kepivotan bahasa tersebut. Menurut Dixon, teknik pengetesan atau pengujian kepivotan adalah sebagai berikut.

Kedua klausa intransitif

(a) S1=S2

Klausa pertama intransitif, klausa kedua transitif

(b) S1=P2

(c) S1=A2

Klausa pertama transitif, klausa kedua intransitif

(d) P1=S2

(e) A1=S2

Klausa kedua transitif dengan satu FN yang sama

(f) P1=P2

(g) A1=A2

(h) P1=A2

(i) A1=P2

Kedua klausa transitif dengan dua FN yang sama

(j) A1=P2, A1=A2

(k) P1=A2, A1=P2

Berikut ini ditampilkan beberapa contoh pengujian penggabungan dua klausa pada klausa relatif bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris.

S1 = A2 (klausa pertama intransitif, kedua transitif)

(1) Lelaki yang mencuri tas saya dah ditangkap.

The man was stolen my backpack has been arrested.

Laki-laki yang mencuri tas saya sudah ditangkap.

Dari data (1) diketahui bahwa klausa relatif tersebut terdiri dari satu klausa intransitif dan satu klausa transitif, seperti yang dapat dilihat di bawah ini:

(2) Lelaki tu dah ditangkap.

The man has been arrested.

Laki-laki itu sudah ditangkap.

(3) Lelaki tu mencuri tas saya.

The man was stolen my backpack.

Laki-laki itu mencuri tas saya.

(4) Lelaki (S) [yang (A) mencuri tas saya] dah ditangkap

The man (S) [who (A) was stolen my backpack] has been arrested

Laki-laki yang mencuri tas saya sudah ditangkap

Dari data di atas dapat dilihat bahwa klausa (2) termasuk ke dalam klausa intransitif yang memiliki S yaitu lelaki "the man". Sedangkan klausa (3) termasuk klausa transitif yang memiliki S=A yaitu lelaki "the man" dan P tas saya "my backpack". Sehingga dapat dilihat dari klausa relatif (4) bahwa lelaki "the man" sebagai S pada klausa pertama diperlakukan sama sebagai A pada klausa kedua. Hal ini sesuai dengan teknik pengetesan kepivotan yang dikemukakan oleh Dixon (1994) S1 = A2. Berdasarkan uji pivot di atas diketahui bahwa bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris memperlakukan S=A dan \neq P.

(5) Pencuri yang mencuri beras tu belum ditahan.

The thief who stole the rice has not been detained.

Pencuri yang mencuri beras itu belum ditahan.

Dari data (5) diketahui bahwa klausa relatif tersebut terdiri dari satu klausa intransitif dan satu klausa transitif, seperti yang dapat dilihat di bawah ini:

(6) Pencuri tu belum ditahan.

The thief has not been detained.

Pencuri itu belum ditahan.

(7) Pencuri tu mencuri beras.

The thief stolen the rice.

Pencuri itu mencuri beras.

(8) Pencuri (S) [yang (A) mencuri beras tu] belum ditahan.

The thief (S) [who (A) stolen the rice] has not been detained.

Pencuri yang mencuri beras itu belum ditahan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa klausa (6) termasuk ke dalam klausa intransitif yang memiliki S yaitu pencuri "*the thief*". Sedangkan klausa (7) termasuk klausa transitif yang memiliki S yaitu pencuri "*the thief*" dan P yaitu beras "*the rice*". Sehingga dapat dilihat dari klausa relatif (8) bahwa pencuri "*the thief*" sebagai S pada klausa pertama diperlakukan sama sebagai A pada klausa kedua. Hal ini sesuai dengan teknik pengetasan kepivotan yang dikemukakan oleh Dixon (1994) $S1 = A2$. Berdasarkan uji pivot di atas diketahui bahwa bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris memperlakukan $S=A$ dan $\neq P$.

$A1 = S2$ (klausa pertama transitif, kedua intransitif)

- (9) Orang yang duduk tu bekerja dengan saye.
The person who is sitting, works with me.
Orang yang duduk itu bekerja dengan saya

Dari data (9) diketahui bahwa klausa relatif tersebut terdiri dari satu klausa transitif dan satu klausa intransitif, seperti yang dapat dilihat di bawah ini:

- (10) Orang tu bekerja dengan saye.
The person works with me.
Orang itu bekerja dengan saye.
- (11) Orang tu duduk.
The person is sitting.
Orang itu duduk.
- (12) Orang tu (A) [yang (S) tu duduk] bekerja dengan saye.
The person (A) [who (S) is sitting] works with me.
Orang yang duduk itu bekerja dengan saya.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa klausa (10) termasuk klausa transitif yang memiliki S yaitu orang tu "*the person*" dan P yaitu saye "*me*". Sedangkan klausa (11) termasuk ke dalam klausa intransitif yang memiliki S yaitu orang tu "*the person*". Sehingga dapat dilihat dari klausa relatif (12) bahwa orang itu "*the person*" sebagai S pada klausa pertama diperlakukan sama sebagai A pada klausa kedua. Hal ini sesuai dengan teknik pengetasan kepivotan yang dikemukakan oleh Dixon (1994) $A1 = S2$. Berdasarkan uji pivot di atas diketahui bahwa bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris memperlakukan $S=A$ dan $\neq P$. $A1 = A2$ (kedua klausa transitif)

- (13) Lelaki yang menunjukkan kami kote dipanggil John Karl.

The man who showed us the city is called John Karl.

Laki-laki yang menunjukkan kami kota dipanggil John Karl.

Dari data (13) diketahui bahwa klausa relatif tersebut terdiri dari dua klausa transitif seperti yang dapat dilihat di bawah ini:

- (14) Lelaki tu menunjukkan kami kote.
The man showed us the city.
Laki-laki itu menunjukkan kami kota.
- (15) Lelaki tu dipanggil John Karl.
The man called John Karl.
Laki-laki itu dipanggil John Karl.
- (16) Lelaki (A) [yang (A) menunjukkan kami kote] dipanggil John Karl.
The man (A) [who (A) showed us the city] is called John Karl.
Laki-laki yang menunjukkan kami kota dipanggil John Karl.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa klausa (14) termasuk ke dalam klausa transitif yang memiliki S yaitu lelaki "*the man*". Dan P yaitu kote "*city*". Sedangkan klausa (15) termasuk klausa transitif yang memiliki S yaitu lelaki "*the man*" dan P yaitu John Karl "*John Karl*". Sehingga dapat dilihat dari klausa relatif (16) bahwa lelaki "*the man*" sebagai S/A pada klausa pertama diperlakukan sama sebagai S/A pada klausa kedua. Hal ini sesuai dengan teknik pengetasan kepivotan yang dikemukakan oleh Dixon (1994) $A1 = A2$. Berdasarkan uji pivot di atas diketahui bahwa bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris memperlakukan $S=A$ dan $\neq P$.

PENUTUP

Simpulan

Pengujian pivot terhadap konstruksi klausa relatif berdasarkan kerangka kerja yang dikemukakan oleh Dixon. Tipe dari bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris secara tipologis menunjukkan bahwa bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris bekerja dengan pivot S/A. Kesimpulan ini diambil berdasarkan bukti yang ditemukan pada saat proses penggabungan dua klausa. Dari penelitian ini diketahui bahwa secara sintaksis bahasa Melayu Deli dan bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki sistem aliansi gramatikal yang memperlakukan A sama dengan S dan memberikan perlakuan yang berbeda kepada P. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa

Melayu Deli dan bahasa Inggris merupakan bahasa yang bertipologi akusatif secara sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawa, K. (1998). *Ergativity and Balinese Syntax*. Badan Penyelenggara Seri NUSA, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 42–44, 34–37.
- Basaria, I. (2013). Relasi Dan Peran Gramatikal Bahasa Pakpak Dairi: Kajian Tipologi. *Disertasi*, 1–312.
- Cook, W. . (1969). *Introduction to Tagmemic Analysis*. Georgetown University Press.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Approach (3th) edition. In *Intercultural Education*. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitative, Quamtitative and Mixed Approaches (4th) edition*.
- Dixon, R. M. . (1998). *Ergativity*. Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Jufrizal, Rusdi, R. (2009). Struktur Informasi Klausa Bahasa Minangkabau. *Lingua Didaktika, Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa, Vol 2, No, 58–69*.
- Khak, M.A. (1993). Klausa Parantesis dalam Bahasa Indonesia. *Majalah Bahasa dan Sastra (Jurnal Ilmiah), Tahun X Nomor 1 (hal 21-29)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Klingeman, V. den B.-. (1986). *Klausa Relatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Muna*. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1295/1061>
- Handayani, D., & Ritonga, M. (2022). Sistem Pivot Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Bahasa. *Jurnal Bahasa, 11(2)*, 77-88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36130>.
- Lapoliwa, H. (1990). *Klausa Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Sintaktik dan Semantik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mees, C.A. (1954). *Tatabahasa Indonesia*. Djakarta: J.B. Wolters- Groningen.
- Parera, J.D. (1991). *Sintaksis. (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Samsuri. (1982). Beberapa Sematan dalam Bahasa Indonesia dalam Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia (*Jurnal Ilmiah*), *Jilid X, Nomor 1 (83-91)*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Shopen, T. (2007). *Language typology and syntactic description, Second edition: Volume II: Complex constructions*.
- Sudarsa, C. D. K. K. (1993). *Keterangan Pewatas: Klausa Pewatas dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Utami, Ni Putu, Cahyani Putri. Artawa, Ketut. Indrawati, N. L. K. M. (2016). Struktur dan peran nomina inti klausa relatif bahasa inggris. *Language and Translation Studies, 2 no 1*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ejl/article/view/24019>